

**LINGKUNGAN DAN ALAM SEKITAR SEBAGAI MEDIA  
PEMBELAJARAN IPS KELAS III SEKOLAH ALAM  
LAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan guna memenuhi syarat-syarat Untuk  
Diseminarkan

Oleh

**ROHMIYATI**

NPM: 16111100441

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd.

Pembimbing II : Dr. Nur Asiah, M.Ag.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/ 2022 M**

## ABSTRAK

### LINGKUNGAN DAN ALAM SEKITAR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS KELAS III SEKOLAH ALAM LAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Skripsi ini meneliti masalah lingkungan alam sekitar sebagai media pembelajaran IPS kelas III Sekolah Alam Lampung Tingkat dasar Kabupaten Lampung Selatan. Sekolah Alam Lampung merancang model pembelajaran alternatif yang disebut Belajar Asyik Bersama Alam. Ada dua masalah yang diangkat dalam penelitian Skripsi ini, tentang proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Rumusan masalah penelitian ada dua, yaitu bagaimana pemanfaatan lingkungan dan alam sekitar sebagai media pembelajaran, dan bagaimana hasil pemanfaatan lingkungan dan alam sekitar tersebut bagi pembelajaran IPS kelas III. Adapun tujuan penelitian yakni untuk mengetahui media lingkungan apa saja yang digunakan sebagai media pembelajaran dan hasil penerapan media tersebut. Manfaat penelitian ini yakni menambah masukan di bidang media pembelajaran IPS. Sedangkan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan tiga alat pengumpul data, yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. .

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran IPS di Kelas III SD Alam Lampung sudah berjalan dengan baik, dari kegiatan persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Dalam perencanaan pembelajaran IPS guru (fasilitator) membuat *Action Plan* (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) . *Action plan* dibuat sebagai acuan dalam proses pembelajaran di Sekolah Alam. *Action plan* bertujuan untuk memudahkan fasilitator dalam proses pembelajaran di lingkungan atau di luar kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, guru (fasilitator) mempersiapkan sumber belajar yang akan dipakai, kemudian membawa semua peralatan yang akan dilaksanakan di lingkungan. Ada tiga jenis pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran IPS di kelas III Sekolah dasar Alam

Lampung; yakni lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan.

Belajar di lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan ini dianggap menyenangkan bagi peserta didik, di mana guru (fasilitator) memberitahu kepada peserta didik tentang materi yang akan dipelajari pada hari itu dan kegiatan yang akan dilaksanakan.

**Kata kunci:** Lingkungan dan alam sekitar, media pembelajaran IPS di Sekolah Alam Lampung



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ROHMIYATI  
NPM : 16111100441  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“LINGKUNGAN DAN ALAM SEKITAR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS KELAS III SEKOLAH ALAM LAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun plagiat dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Januari 2023  
Penulis



ROHMIYATI  
NPM. 16111100441



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : LINGKUNGAN DAN ALAM SEKITAR  
SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS  
KELAS III SEKOLAH ALAM LAMPUNG  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

**Nama : Rohmiyati**  
**NPM : 1611100441**  
**Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
**NIP. 195608101987031001**

**Dr. Nur Asiah, M.Ag**  
**NIP. 197107092002122001**

**Mengetahui**  
**Ketua Prodi PGMI**

**Dr. Chairul Amriyah, M.Pd**  
**NIP. 196810201989122003**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“LINGKUNGAN DAN ALAM SEKITAR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS KELA III SEKOLAH ALAM LAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”**,  
oleh: **Rohmiyati, NPM : 1611100441, Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosah pada  
Hari/Tanggal: **Senin, 02 Januari 2023 Pukul 10.00-12.00 WIB**

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M.Pd**

**Penguji Utama : Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag**

**Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**Penguji Pendamping II : Dr. Nur Asiah, M.Ag**

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hje Niwa Diana, M.Pd**  
NID. 196408281988032002

## MOTTO

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ

الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya:

*Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (QS.Ar-rum 30:41).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Al-Qur'an Surat ar-Rum: 41

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu yang telah berjasa membesarkan dan mendidik ananda
2. Adik-adik tercinta: Nopriyanti dan Isrori
3. Teman-teman PGMI Angkatan 2016
4. Almamater tercinta, UIN Raden Intan Lampung





## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Rohmiyati. Lahir pada tanggal 04 Agustus 1997. Anak pertama dari tiga bersaudara. Pendidikan pertama ditempuh di SD I Penyandingan, Pesisir Barat, lulus tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke SMPN I Bengkunt-Belimbing Pesisir Barat, lulus tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke SMAN I Bengkunt-Belimbing Pesisir Barat, lulus tahun 2016. Pada tahun yang sama diterima sebagai mahasiswa di Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung sampai sekarang.



## KATA PENGANTAR

Rasa Syukur yang tak terhingga kepada Dzat Yang Maha Agung, Penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala karunia dan nikmat-Nya, kesehatan jasmani dan rohani, serta kekuatan lahir dan batin. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : **“LINGKUNGAN DAN ALAM SEKITAR SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN IPS KELAS III SEKOLAH ALAM KABUPATEN LAMPUNG SELATAN”**. Sebagai syarat akhir untuk mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Shalawat teriring salam tak lupa penulis haturkan kepada suri tauladan umat Islam, baginda Nabi Muhammad saw, beserta para keluarganya, sahabat dan para pengikutnya yang telah memberikan tuntunan menuju jalan yang terang (ilmu pengetahuan) dengan akhlak yang mulia.

Suksesnya penyelesaian penulisan Skripsi ini karena bantuan banyak pihak yang telah memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi penulis baik moril maupun materil. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Chairul Anriyah, MPd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Pembimbing I skripsi ini, yang telah berjasa membimbing dan mengarahkan penulisan Skripsi ini.
4. Ibu Dr. Nur Asiah, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah memberikan perhatian, bimbingan, arahan dan masukan yang berarti selama proses penulisan skripsi ini.

5. Teman-teman angkatan 2016 program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan do'a semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak. Amiin

Bandar Lampung, Desember 2022

Penulis

**Rohmiyati**



# DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Rumusan Masalah .....	12
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
E. Manfaat Penelitian.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Lingkungan dan Alam Sekitar .....	15
1. Pengertian Lingkungan dan Alam Sekitar .....	16
2. Lingkungan dan Alam Sekitar sebagai Media Pembelajaran.....	22
a. Pengertian Media .....	22
b. Lingkungan Sekitar sebagai Media Pembelajaran .....	25
c. Kelebihan dan kelemahan Lingkungan dan Alam sekitar sebagai Media Pembelajaran .....	35
B. Pembelajaran IPS .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	47

B. Lokasi Penelitian .....	48
C. Subjek Penelitian .....	48
D. Informan Penelitian .....	49
E. Alat Pengumpul Data .....	49
F. Analisis Data .....	51

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Profil Sekolah Alam Lampung .....	55
1. Sejarah Berdirinya Sekolah Alam Lampung .....	55
2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Alam Lampung.....	57
3. Sumber Daya Manusia Sekolah Alam Lampung .....	57
4. Kebijakan dan Program Sekolah Alam Lampung.....	59
B. Hasil Penelitian .....	60
C. Pembahasan.....	66

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran-saran .....	74

**DAFTAR KEPUSTAKAAN  
LAMPIRAN-LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman dan pengertian judul proposal ini, maka akan dijelaskan dan ditegaskan terlebih dahulu maksud judul proposal ini. Proposal skripsi ini berjudul: "Lingkungan dan Alam Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS kelas III Sekolah Alam Lampung". Adapun yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

Lingkungan yang dimaksud dalam Skripsi ini yaitu lingkungan yang berada di kelas atau di sekitar sekolah.<sup>1</sup> Istilah lingkungan sering juga disebut lingkungan hidup atau lingkungan sekitar, yang merujuk suatu tempat atau keadaan sekeliling sekolah.<sup>2</sup>

Adapun Alam sekitar, yakni lingkungan yang lebih luas, yang mencakup keadaan atau lokasi di luar sekolah. Bisa saja masih berada dalam lingkup kelurahan atau sudah di luar lingkungan sekolah yang jauh.

Media Pembelajaran, yaitu sarana atau alat pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Asarpin, *Belajar Asyik Bersama Alam: Esai-esai Pendidikan, Persekolahan, dan Lingkungan*, 3S, Bandar Lampung, 2019, h. 32

<sup>2</sup>Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau", dalam *Jurnal Pedagogia* Volume 2 Nomor 1, Februari 2019, h. 99

<sup>3</sup>Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, UIN-Malang Press, Malang, 2019, h. 25

Jadi, media adalah suatu sarana penunjang pembelajaran yang berupa materi, tempat, atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan.

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah atau sekolah swasta yang sederajat. Pelajaran IPS mengandung permasalahan sosial dan kemasyarakatan, sebagai himpunan pengetahuan tentang kehidupan sosial.

Berdasarkan penegasan atas istilah-istilah dalam judul proposal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa maksud judul proposal ini yaitu suatu rencana penelitian dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media bagi proses pembelajaran mata pelajaran IPS di Sekolah Alam Lampung.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran di sekolah sudah semestinya mengacu pada proses transfer ilmu pengetahuan dari pendidik atau guru kepada peserta didik. Bukan hanya guru saja yang harus terlibat di dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Antara guru dengan peserta didik harus berkerjasama untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran mesti didesain sedemikian rupa agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Supaya belajar terasa asyik dan menyenangkan, maka perlu ada terobosan baik di bidang media maupun metode serta tempat belajar peserta didik.

Sekolah Alam Lampung merancang model pembelajaran alternatif yang disebut Belajar Asyik Bersama Alam.<sup>4</sup> Konsep ini bertujuan menumbuhkan pentingnya belajar yang menyenangkan dan perlunya suasana belajar yang membuat peserta didik betah dan tidak mudah jenuh. Oleh karena itu pembelajaran didesain seindah dan nyaman mungkin baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan memanfaatkan segala potensi alam dan lingkungan hidup sebagai tempat sekaligus media para peserta didik untuk menimba pengetahuan.

Berdasarkan hal itu, maka diperlukan sebuah metode, strategi, sumber belajar, model dan yang tidak kalah penting adalah media pembelajaran, serta media pembelajaran yang sesuai dan mengasyikkan. Apalagi anak usia sekolah dasar yang akan lebih senang jika setiap pembelajaran menarik dan anak mendapatkan pengalaman baru di dalamnya. Tempat belajar bukan hanya di dalam kelas yang tertutup rapat, tapi juga bisa dilangsungkan di lingkungan sekolah dan di alam sekitar.

Model pembelajaran yang asyik dan nyaman tidak hanya menjadikan belajar lebih aktif, akan tetapi juga akan menambah kegairahan sekaligus menghargai perbedaan individu dan beragamnya kecerdasan anak. Salah satu model pembelajaran yang perlu diperhatikan oleh pendidik adalah model pembelajaran langsung dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran sehingga di dalamnya memberikan pengalaman langsung dan kebermaknaan bagi anak, khususnya anak usia sekolah dasar sehingga kegiatan

---

<sup>4</sup>Asarpin, *Belajar Asyik Bersama Alam: Esai-esai Pendidikan, Persekolahan, dan Lingkungan*, 3S, Bandar Lampung, 2019



pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sekaligus menyenangkan.

Media pembelajaran termasuk salah satu faktor penunjang bagi keberhasilan pendidikan. Media pembelajaran yang tepat, yang diberikan kepada peserta didik, sangatlah berpengaruh terhadap motivasi belajar. Oleh karena itu, media pembelajaran tidak dapat diabaikan begitu saja dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh suatu kenyataan bahwa pelaksanaan pendidikan tidak akan dapat berjalan dengan baik apabila tidak ada media.

Media dapat disebut juga sebagai sarana atau alat peraga pendidikan. Kata "media" merupakan bentuk jamak dari kata "medium", yang secara harfiah diartikan sebagai "perantara atau pengantar". Dan media yang dimaksudkan adalah media yang digunakan sebagai alat, bahan dan sumber dalam kegiatan pembelajaran. Sumber dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, maka media diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan pembelajaran dari pengirim ke penerima pesan.

Bila dilacak dari akar katanya, kata "media" berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Gerlach & Ely (1971), sebagaimana dikutip Abdul Wahab Rosyidi, memberikan pengertian bahwa media adalah setiap orang, materi, atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>5</sup>

Media pembelajaran cukup banyak dan beragam. Namun demikian media dapat dipahami juga sebagai alat

---

<sup>5</sup>Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, UIN-Malang Press, Malang, 2019, h. 25

saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara” yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*).<sup>6</sup>

Melalui penggunaan media yang tepat, maka diharapkan proses pembelajaran akan berjalan dengan suasana menyenangkan dengan hasil belajar yang memuaskan. Selama ini masih banyak guru yang kurang tepat menggunakan media pembelajaran sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan. Media yang umum digunakan adalah media yang seragam dan kurang merangsang minat dan keinginan peserta didik.

Ketepatan memilih media menjadi suatu kunci keberhasilan pembelajaran di kelas.<sup>7</sup> Salah satu media pembelajaran yang masih jarang digunakan di sekolah-sekolah adalah lingkungan sekitar. Bentuk media ini berbeda dengan umumnya media. Lingkungan sekitar yang dimaksud yaitu lingkungan alam yang berada di luar kelas yang dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai media pembelajaran. Lingkungan sekitar merupakan media yang penting dikenalkan kepada peserta didik karena menurut Denny Setiawan dkk, berperan penting dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik.<sup>8</sup>

Melalui lingkungan dan alam sekitar, peserta didik diajak untuk memetik berbagai pengalaman dan pengetahuan dalam suasana yang rilek dan santai, tidak sebagaimana di ruang kelas. Misalnya, ketika peserta didik

---

<sup>6</sup> Cipi Riyana, *Media Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2019, h. 7

<sup>7</sup> Mardhotillah Nachrawie, "Sumber Belajar Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu", dalam *Jurnal Pendidikan* Volume 03 Nomor 01, 2017, h. 4

<sup>8</sup> Denny Setiawan dkk., *Komputer dan Media Pembelajaran*, Departemen Pendidikan Nasional bekerjasama dengan Universitas Terbuka, Jakarta, 2018, h. 6.1

dikenalkan dengan materi tentang keanekaragaman hayati, maka media lingkungan sekitar jauh lebih tepat digunakan untuk belajar. Inilah hakikat belajar di alam dan bersama alam.<sup>9</sup> Melalui media lingkungan alam, peserta didik dapat belajar langsung pada lingkungan alam dengan suasana yang sangat berbeda dengan ruang kelas. Belajar di luar kelas jauh lebih rileks dan menyenangkan buat para peserta didik karena berada di alam terbuka.

Tujuan membawa peserta didik atau anak-anak belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media belajar, adalah untuk mengenal lingkungan sekitar, melatih kepekaan anak, dan memberikan suasana yang segar dan menyenangkan bagi anak-anak.<sup>10</sup>

Kecintaan kepada lingkungan dan alam sekitar hendaknya ditanamkan kepada anak-anak sejak dini. Belajar di lingkungan sekitar lebih asyik dan menyenangkan.<sup>11</sup> Oleh karena itu cukup relevan menjadikan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran. Banyak keuntungan yang didapat dari belajar di alam. Selain suasana belajar yang menyenangkan dan mengasyikkan buat anak-anak, juga melatih kepekaan anak akan problematika dan permasalahan di bidang lingkungan hidup. Ini penting agar anak memiliki kesadaran akan merawat alam dan lingkungan hidup sehingga lingkungan tetap terjaga lestari dan tidak rusak atau

---

<sup>9</sup> Deliya Elmovrian, Andreas Priyono Budi Prasetyo, dan Saiful Ridlo, "Keanekaragaman Jenis Kupu-Kupu di Wana Wisata Penggaron sebagai Bahan Penyusun Modul Pembelajaran Biologi", dalam *Journal of Innovative Science Education* Volume 5 Nomor 01, 2017, h. 2

<sup>10</sup>Asarpin, *Belajar Asyik Bersama Alam: Tentang Pendidikan, Perseklolahan dan Lingkungan*, Tiga Saudara, Bandar Lampung, 2019, h. 24

<sup>11</sup> Tim Jurnalis Sekolah Alam Lampung, *Sekolah Asyik*, terbitan yayasan Sekolah Alam Lampung, Bandar Lampung, 2017, h. 18

tercemar.<sup>12</sup>

Media lingkungan dan alam sekitar pada dasarnya membantu dan mendorong para Peserta Didik agar dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berinteraksi, bekerjasama, melatih kepekaan dan menangkap masalah yang terjadi di lingkungan sekitar. Peserta didik dapat diajak menulis, melukis, mengamati, menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi pelajaran.<sup>13</sup> Demikian pula pemahaman pengertian mengenai kemasyarakatan dapat diperoleh dari media lingkungan. Dalam situasi tertentu, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran merupakan sumber terbaik untuk tujuan penelitian atau penyelidikan.<sup>14</sup>

Lingkungandan alam sekitar merupakan sarana bagi peserta didik, dimana peserta didik dapat beraktivitas, berekreasi, berinovasi, termasuk mengembangkan pikiran sehingga membentuk perilaku baru dalam kegiatannya. Dengan kata lain lingkungan dapat dijadikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi peserta didik untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 25

<sup>13</sup> Luh Aryani, Marhaen, W. Suastra, "Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus IV Kecamatan Sukasada", dalam *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar* Volume 3 tahun 2018, h. 8

<sup>14</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, Pt Saran Tutorial Nurani Sejahtera. Bandung, cet.ke-VI, 2017, h. 99

<sup>15</sup> Muhibuddin Fadhil, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Volume 03 Nomor 01, Januari 2017, h. 26

Lingkungan merupakan wadah dimana peserta didik dapat mengungkapkan seluruh pikiran dan kegiatannya dalam proses pembelajaran. Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila dirumuskan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3, bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>16</sup>

Merujuk kepada firman Allah swt. tentang tujuan pendidikan yang terkandung dalam QS al-Baqarah/2:151.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ  
وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.<sup>17</sup>

<sup>16</sup>Undang-UndangNo.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *As-Shamil: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Badan penerjemah Al-Qur'an, Jakarta, 2020, h. 244

Ayat di atas bertemakan pembelajaran atau belajar. Ini artinya bahwa proses untuk belajar sudah diingatkan oleh Allah swt akan pentingnya belajar. Dimiyati dan Mujiono dalam bukunya, menyebutkan bahwa belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu dari peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesainya bahan pelajaran.<sup>18</sup>

Dalam pembelajaran IPS tingkat dasar, masih terdapat kendala mengenai kurang dimanfaatkannya lingkungan dan alam sekitar sebagai media belajar.<sup>19</sup> Padahal selama ini menurut penelitian Uus Yusmantara yang dipublikasikan di jurnal, terdapat image atau anggapan bahwa pelajaran IPS termasuk pelajaran yang membosankan dan cenderung kurang disenangi dan diminati oleh sebagian besar siswa.<sup>20</sup> padahal pembelajaran IPS adalah pembelajaran ilmu-ilmu sosial yang terkait dengan objek nyata yang berada di suatu lingkungan tertentu, sehingga ketika peserta didik mengenal objek pembelajaran secara langsung akan lebih mudah dipahami dan dikenal.

---

<sup>18</sup> Dimiyati Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2019, h. 250

<sup>19</sup> Nila Dwi Susanti, "Memanfaatkan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar dengan Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Unisba*, Jurnal Universitas Pendidikan Surabaya, Volume 01 Nomor 02 tahun 2018, h. 82

<sup>20</sup> Uus Yusmantara, "Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar IPS terhadap Pemahaman Konsep dan pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Sekolah dasar", *Jurnal Pendidikan Universitas Sumatera Utara*, Edisi 1 Nomor 10 Tahun 2018, h. 2

Hakekat belajar pada dasarnya menumbuhkan proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses belajar dapat berlangsung. Pengalaman adalah suatu interaksi antara individu dengan lingkungan pengamatannya, dalam interaksi itulah individu belajar, ia memperoleh pengertian, sikap, keterampilan dan sebagainya. Mengajar adalah membimbing peserta didik belajar. Maka guru mesti mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga tercipta lingkungan sebagai komponen pengajaran yang penting kedudukannya secara baik dan memenuhi syarat.

Perlu juga dipahami bahwa usia sekolah adalah usia bermain dan perkenalan. Oleh karenanya, lebih baik jika pembelajaran yang disampaikan mengandung unsur perkenalan langsung terhadap lingkungan sekitar. Sehingga selain tujuan pembelajaran tercapai, peserta didik juga dapat menemukan hal-hal baru serta dapat mengembangkan pola pikirnya oleh dirinya sendiri.

Akan tetapi, faktanya penggunaan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar oleh guru-guru sekolah dasar masih sangat kurang. Pembelajaran pada umumnya lebih banyak menyampaikan informasi konsep-konsep dan fakta-fakta dengan metode ceramah secara klasikal. Tidak banyak guru yang menyajikan pembelajaran dengan permasalahan yang relevan untuk dipecahkan dan didiskusikan secara kooperatif dalam kelompok kecil yang terarah.

Di sini lingkungan di luar kelas atau lingkungan alam perlu dimanfaatkan dan dikelola secara baik dan optimal. Sebab peserta didik kita terbiasa dan sering terfokus pada lingkungan kelas saja. Dipandang dari segi potensi, lingkungan di luar sekolah perlu dipertimbangkan sebagai alternatif untuk memberikan variasi dalam proses

pembelajaran. Lingkungan alam ini bisa sangat efektif bila guru mampu memanfaatkannya dengan kreatif. Disamping itu pemanfaatan lingkungan alam dapat memperkaya strategi mengajar guru.

Dari hasil pra-survei yang dilakukan di Sekolah Alam Lampung tingkat dasar, anak-anak dari seluruh tingkatan banyak memanfaatkan belajar di luar kelas. Peserta didik sekolah dasar, misalnya, banyak belajar di lingkungan sekitar sekolah yang luas dan rindang, belajar di alam terbuka, berkebun, bercocok tanam, serta membahas pelajaran di bawah pohon jati dan pohon Mahoni. Terlihat sekali peserta didik asyik dan nyaman dalam proses pembelajaran. Peserta didik sangat aktif bertanya pada fasilitator (istilah pengganti guru di lingkungan Sekolah Alam). Pembelajaran IPS misalnya berlangsung dengan mengamati situasi, keadaan sekitar dan berkeliling ke lingkungan masyarakat sekitar. Pembelajaran IPS cukup mudah dicerna dan dipahami oleh peserta didik serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik saat mereka belajar di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan dan alam sekitar sebagai medianya.<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru kelas III, Ibu Nurmilati, dikatakan bahwa selama ini Sekolah Alam menerapkan belajar asyik bersama alam. Yakni siswa diajak beraktivitas di lingkungan dan alam sekitar yang terbuka, berinteraksi dengan lingkungan, bercocok tanam, observasi atas tanaman dan binatang (flora dan fauna), serta belajar di bawah pohon dan lapangan

---

<sup>21</sup> Isye Ramawati, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis", dalam *Jurnal GEA*, Jurnal Pendidikan Geografi Volume 16 Nomor 01, April 2017, h. 66-67



hijau.<sup>22</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat ditegaskan bahwa media lingkungan dan alam sekitar relevan digunakan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar karena menyenangkan bagi peserta didik belajar di alam terbuka.

Di Sekolah Alam Lampung tingkat dasar diterapkan media lingkungan dan alam sekitar sebagai media pembelajaran IPS, terutama di kelas III. Hal ini menarik diteliti untuk mengetahui implementasi atau pelaksanaan pembelajaran melalui pemanfaatan lingkungan dan alam sekitar sebagai media pembelajaran IPS kelas III di Sekolah Alam Lampung, yang berada di desa Wai Huwi, Jalan Airan, kecamatan Jati Agung, kabupaten Lampung Selatan.

### C. Rumusan Masalah

Masalah merupakan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi. Makam rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan penelitian harus didasarkan pada masalah.<sup>23</sup>

Dengan demikian permasalahan adalah kesenjangan antara yang seharusnya dengan kenyataan yang ada di lapangan. Selanjutnya, berdasarkan teori dalam latar belakang masalah penulisan mengajukan rumusan masalah

---

<sup>22</sup> Wawancara dilakukan pada hari pertama ajaran baru 2020, yakni Senin 13 Juli 2020 ketika menjelang pulang sekolah. Observasi juga dilakukan pada Senin 13 Juli 2020 di lingkungan Sekolah Alam.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, Cet 26, 2017, h. 55.

sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan lingkungan dan alam sekitar sebagai media pembelajaran IPS kelas III Sekolah Alam Lampung ?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan dan kendala yang dihadapi dalam proses pemanfaatan lingkungan dan alam sekitar sebagai media pembelajaran IPS kelas III Sekolah Alam Lampung ?

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui implemementasi dan langkah-langkah pemanfaatan media lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran IPS kelas III Sekolah Alam Lampung.
  - b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan ke dalam penerapan lingkungan dan alam sekitar sebagai media pembelajaran IPS kelas III Sekolah Alam Lampung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti sendiri sebagai masukan dan bekal penulis setelah selesai kuliah nanti.
2. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan di bidang media pembelajaran, khususnya dalam pemanfaatan lingkungan dan alam sekitar sebagai media pembelajaran IPS sehingga menjadi bekal bagi peneliti di kemudian hari.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Lingkungan dan Alam Sekitar

Pada bagian ini akan dideskripsikan makna dan pengertian dari kata lingkungan dan alam sekitar dalam skripsi ini. Sepintas lalu antara lingkungan dengan alam adalah sama. Namun secara spesifik keduanya berbeda baik cakupan maupun maknanya. Oleh karena itu di sini digunakan istilah lingkungan dan alam sekitar karena keduanya dimanfaatkan oleh Sekolah Alam sebagai media pembelajaran. Istilah pemanfaatan di sini mengacu pada penggunaan, atau merupakan istilah yang sudah dikenal umum, dan tidak terlalu sulit untuk dimengerti. Namun di sini perlu dijelaskan definisi dan pengertian dari beberapa ahli dan sumber kepustakaan agar semakin jelas maksudnya.

Istilah pemanfaatan berasal dari akar kata "manfaat", yang artinya menggunakan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata "manfaat" didefinisikan sebagai suatu benda atau suatu hal yang dapat digunakan untuk keperluan sesuatu. Dari kata "manfaat" memunculkan istilah bermanfaat dan pemanfaatan, yang akar katanya sama, yakni manfaat. Kata manfaat sendiri mengandung unsur nilai atau harga bagi sesuatu. Sesuatu bermanfaat karena ada nilai atau harganya.<sup>24</sup>

Jadi, pemanfaatan di sini erat kaitannya dengan pemakaian atau penggunaan suatu barang atau jasa untuk keperluan dan kebutuhan manusia. Barang atau jasa itu ada

---

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Balai Pustaka, Jakarta, Edisi Revisi, 2017, h. 867

nilai dan harganya di mata manusia. Dalam Islam bahkan ditegaskan bahwa manusia yang paling bermanfaat adalah manusia yang paling baik di sisi Allah adalah manusia yang paling bermanfaat bagi orang lain. Jadi, kata "manfaat" sangat penting bagi keperluan manusia.

Dalam pendidikan, banyak kita temukan kata manfaat dan pemanfaatan. Misalnya pemanfaatan teknologi untuk keperluan dakwah, artinya menggunakan atau mendayagunakan teknologi untuk kepentingan syiar Islam. Dalam konteks pembelajaran juga demikian. Menurut Deny Setiawan dkk., pemanfaatan artinya mendayakan suatu barang atau sumber daya. Untuk keperluan pembelajaran Pemanfaatan lingkungan, misalnya, berarti menata, mengatur, mempergunakan dan mendayakan lingkungan menjadi sesuatu yang lebih tertata atau menarik.<sup>25</sup>

Dari pengertian di atas dapat diambil pemahaman bahwa pemanfaatan lingkungan berhubungan dengan menggunakan suatu sarana untuk keperluan dan kepentingan serta kebutuhan manusia. Dalam hubungannya dengan lingkungan belajar, maka bisa bermakna penggunaan dan pemakaian lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran oleh guru yang ditujukan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di luar ruangan kelas.

### **1. Pengertian Lingkungan dan Alam Sekitar**

Istilah lingkungan sudah akrab didengar dan digunakan. Ketika disebut istilah lingkungan, maka sebagian orang memahaminya sebagai suatu tempat atau alamat yang merujuk atau menunjuk suatu tempat atau lokasi tertentu. Pengertian ini tidak salah, namun perlu dicarikan rujukan yang lebih tepat. Oleh karena itu,

---

<sup>25</sup> Deny Setiawan, *Komputer dan Media Pembelajaran*, Penerbit Universitas Terbuka, Jakarta, 2018, h. 6.17

untuk mengetahui makna dan pengertian dari kata "lingkungan sekitar", maka terlebih dahulu perlu diuraikan pengertian lingkungan secara etimologis (secara bahasa) dan secara terminologis (secara istilah atau pendapat para ahli).

Menurut Asarpin, dalam bukunya *Belajar Asyik Bersama Alam: Esai-esai Pendidikan, Persekolahan, dan Lingkungan* (2019), dalam Bahasa Arab istilah lingkungan dibedakan dengan istilah alam. Lingkungan disebut *al-bi'ah*, sedangkan alam disebut *'alam*, yang artinya alamat. Di sini makna lingkungan mengacu pada keadaan atau situasi sekitar, baik di sekitar rumah atau di sekitar sekolah.<sup>26</sup>

Secara umum orang memahami lingkungan (*environment*) sekitar sebagai keseluruhan perikehidupan di luar suatu organisme baik berupa benda mati maupun benda hidup. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata lingkungan diartikan sebagai daerah (kawasan dan sebagainya), yang termasuk di dalamnya. Sedang lingkungan alam diartikan sebagai keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku makhluk hidup.<sup>27</sup>

Dalam mencapai keberhasilan belajar, lingkungan merupakan salah satu faktor penunjang. Tempat dan lingkungan belajar yang nyaman memudahkan siswa untuk berkonsentrasi. Dengan mempersiapkan lingkungan yang tepat, siswa akan mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat menikmati proses belajar yang siswa lakukan.

---

<sup>26</sup> Asarpin, *Belajar Asyik Bersama Alam: Esai-esai Pendidikan, Persekolahan, dan Lingkungan*, Penerbit Tiga Saudara, Lampung, 2019, h. 61

<sup>27</sup> Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English Press, Jakarta, 1991, h. 877

Selanjutnya dalam buku *Dasar-dasar Pendidikan* yang di tulis oleh Marlina Gazali:

Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri anak. Dalam artian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak, baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberi pengaruh kuat kepada anak didik yaitu lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan anak-anak bergaul sehari-hari.<sup>28</sup>

Sedangkan Sartain (seorang ahli psikologi Amerika), sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto bahwa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) adalah:

Semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* seseorang kecuali gen-gen bahkan gen-gen pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.<sup>29</sup>

Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang sifatnya alamiah (*natural*) seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, flora, fauna, dan sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu- batuan dan

---

<sup>28</sup> Marlina Gazali, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Mizan, Bandung, 2018, h. 24

<sup>29</sup> M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, cet. ke-3, 2017, h. 72

lain- lain). Aspek-aspek tersebut dapat dipelajari oleh anak secara langsung melalui cara-cara tertentu. Dengan mempelajari lingkungan alam diharapkan para anak dalam kegiatan pembelajaran dapat lebih memahami materi di sekolah serta dapat menumbuhkan cinta terhadap alam dan mengetahui kekuasaan Allah SWT. dan tumbuh kesadaran untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan, serta tetap menjaga kelestarian kemampuan sumber daya alam bagi kehidupan manusia.

Sejalan dengan itu, Sutari Imam Barnadib menyatakan yang disebut alam sekitar atau lingkungan adalah sesuatu yang ada di sekelilingnya.<sup>5</sup>

Zakiyah Daradjat dkk, dalam arti yang luas lingkungan ialah:

Mencakup iklim, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain, lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian itu, dapat dipahami bahwa lingkungan sekitar merujuk pada suatu tempat, suatu wilayah, wadah atau ruang yang dihuni oleh makhluk hidup dan tak hidup yang berhubungan dan saling pengaruh-mempengaruhi satu sama lain, baik antara makhluk-makhluk itu sendiri maupun antara makhluk-makhluk itu dengan alam sekitarnya.<sup>30</sup> Lingkungan adalah semua yang tampak di sekeliling

---

<sup>30</sup>Harun M. Husein, *Lingkungan Hidup: Masalah, Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, h. 6



kita dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku manusia.

Dalam pengertian lain, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk didalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.<sup>31</sup>

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, lingkungan hidup diartikan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.<sup>32</sup>

Dengan perkataan lain, lingkungan sekitar dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berada diluar diri anak. Dalam artian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar anak, baik berupa benda-benda, peristiwa-peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberi pengaruh kuat kepada anak didik yaitu lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan anak-anak bergaul sehari-hari. Di sini makna lingkungan mengacu pada tempat yang berada di luar kelas.

Syofnidah Erianti dan Yesti Emilia dalam Jurnal terampil mengatakan bahwa, lingkungan sekitar sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemilihan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran merupakan salah satu dari tugas

---

<sup>31</sup> JPN. Saragih dan S.Sitorus, *Bunga Rampai Lingkungan Hidup*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, h. 26.

<sup>32</sup> [http// www. Menlh.go.id](http://www.Menlh.go.id)

perkembangan peserta didik dan diharapkan akan memperoleh hasil belajar yang optimal.<sup>33</sup>

Peserta didik dapat diajak mengenal lingkungan sekitar sebagai tempat belajar. Mereka akan berinteraksi dengan lingkungan pada saat proses belajar berlangsung. Banyak kelebihan dengan mengajak peserta didik belajar di lingkungan sekitar. Menurut Sudjana, sebagaimana dikutip Rima Khasnia Susanti, kelebihan belajar di lingkungan sekitar yaitu kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan serta bahan-bahan yang dapat diajarkan lebih kaya.<sup>34</sup>

Lingkungan menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi dapat terjadi perubahan tingkah laku pada individu. Perubahan tingkah laku yang terjadi bisa merupakan perubahan yang positif dan juga bisa negatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah semua yang tampak di sekeliling kita dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku manusia. Lingkungan dapat berupa media belajar, yakni belajar di lingkungan sekitar.

---

<sup>33</sup> Syofnidah Erianti dan Yesti Emilia, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III MIN 10 Bandar Lampung", dalam *Jurnal Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Dasar* Volume 3 Nomor 2 Desember 2017, h. 3

<sup>34</sup> Rima Khasnia Lustanti, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran IPS Siswa Sekolah dasar", dalam *Jurnal JPGSD* Volume 01 Nomor 02 tahun 2017, h. 3

## 2. Lingkungan dan Alam Sekitar sebagai Media Pembelajaran

### a. Pengertian Media

Kata “media” berasal dari bahasa latin “*medius*” yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media dalam bahasa arab adalah perantara (قائِلٌ), atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>35</sup> Sedangkan media pembelajaran dapat diartikan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Peran media sangat membantu untuk sampainya materi kepada peserta didik sehingga media mutlak diperlukan dalam setiap proses pembelajaran, baik dengan menggunakan media pembelajaran yang sederhana sampai penggunaan media modern yang lebih kompleks.

Secara umum setidaknya terdapat dua alasan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, yakni alasan manfaat dan keadaan psikologis siswa.<sup>36</sup> Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran sehingga diharapkan hasil belajar yang dicapai juga akan lebih baik.

Alasan kedua pemilihan media pembelajaran adalah menyangkut kondisi psikologis siswa. Seorang anak usia balita sampai remaja akan lebih mudah

---

<sup>35</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, cet. ke-3, 2017, h. 3

<sup>36</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2018, h. 2

menerima sesuatu yang kongkrit daripada yang abstrak. Materi pelajaran IPS yang disampaikan oleh guru tanpa menggunakan media pembelajaran adalah sesuatu yang abstrak diterima oleh siswa sehingga dengan penggunaan media pembelajaran maka materi yang abstrak tersebut dapat lebih dikongkritkan sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan menerima pesan yang terdapat dalam materi IPS. Pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan berbagai macam hal agar penggunaannya dapat efektif dan efisien. Ada beberapa kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media. Perlu dipahami bahwa setiap media tidak ada yang sempurna, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Penggunaan berbagai media yang tepat dan penggunaan metode dan strategi pembelajaran yang menarik akan semakin mempermudah sampainya pesan kepada peserta didik. Beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media:<sup>37</sup>

1) Kesesuaian dengan tujuan (*Instructional Goals*)

Pemilihan media dapat dianalisis dari kajian kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu analisis juga bisa diarahkan pada taksonomi pendidikan, baik yang menyangkut kognitif, afektif, maupun yang psikomotorik.

---

<sup>37</sup> Yuhdi Munadi, *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2018, h. 71

2) Kesesuaian dengan materi pembelajaran  
(*Instructional Content*).

Pemilihan media dapat dianalisis berdasarkan kedalaman materi yang ingin dicapai. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi yang disampaikan.

3) Kesesuaian dengan karakteristik siswa.

Pemilihan media dapat dianalisis dari karakter, keadaan fisiologis, dan kuantitas siswa.

4) Kesesuaian dengan teori

Media dipilih bukan karena fanatisme guru terhadap suatu media namun didasarkan atas teori yang diangkat dari penelitian riset sehingga telah teruji validitasnya.

5) Kesesuaian dengan gaya belajar siswa.

Pemilihan media didasarkan pada kondisi psikologis siswa. Setiap umur kronologis mempunyai kecenderungan gaya belajar sehingga hal ini juga perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media.

6) Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia

Pemilihan media tidak bisa mengabaikan ketersediaan media ataupun kondisi yang memungkinkan untuk menggunakannya. Mustahil apabila kita memilih media yang membutuhkan tenaga listrik untuk digunakan di daerah tertinggal yang belum mendapat aliran listrik.

## **b. Lingkungan Sekitar sebagai Media Pembelajaran**

Selain merujuk pada tempat atau lokasi, lingkungan sekitar juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk membantu melancarkan jalannya pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Guru dalam menggunakan media pembelajaran harus sesuai dengan tata aturannya, diantaranya yakni dengan memperhatikan perkembangan dan karakteristik anak yang akan menggunakan media. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Bisa dipahami bahwa, media adalah alat bantu apa yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran berfungsi untuk mempertinggi daya serap pemahaman anak terhadap materi pembelajaran karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh dua faktor utama, yaitu metode dan media. Kedua komponen ini saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan.<sup>38</sup>

Sebagai sebuah media pembelajaran, lingkungan menjadi salah satu sarana belajar yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Melalui lingkungan sekitar, peserta didik dikenalkan akan situasi dan kondisi yang ada serta merasakan perubahan dan suasana alam sekitar.

---

<sup>38</sup>Rochanah, "Lingkungan Alam Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kekuasaan Allah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus", dalam Jurnal Nasional *Elementary*, Volume 6 Nomor 1, Januari-Juni 2018, h. 11

Lingkungan merupakan media yang sangat baik untuk proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, karena siswa akan memperoleh pengetahuan langsung dari obyek atau persoalan nyata sehingga pemahaman siswa akan Ilmu Pengetahuan Alam tidak akan hilang selamanya.

Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh tertentu kepada individu.<sup>39</sup> Definisi tersebut menyatakan lingkungan merupakan sesuatu yang berada di sekitar kita. Dalam arti yang luas, lingkungan merupakan suatu sistem yang disebut ekosistem, yang meliputi keseluruhan faktor lingkungan, yang tertuju pada peningkatan mutu kehidupan diatas bumi ini.<sup>40</sup> Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar yang berhubungan dengan kehidupan kita, baik benda hidup maupun benda mati. Lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.<sup>41</sup>

Lingkungan memiliki pengaruh yang cukup besar bagi keberhasilan belajar siswa, kemampuan siswa yang baik bila tidak didukung dengan lingkungan yang kondusif untuk belajar, maka akan sulit mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Bila lingkungan sudah kondusif dan mendukung

---

<sup>39</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* . PT. Bumi Aksara, Jakarta, cet.ke-4, 2019, h. 195

<sup>40</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* , PT.Bumi Aksara, Jakarta, 2017, h.85

<sup>41</sup>Hamalik, *Proses...*, h. 195-196

untuk melakukan proses pembelajaran, maka hal itu sangat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lingkungan memiliki faktor penting dalam pembelajaran, faktor-faktor tersebut meliputi<sup>42</sup>

Kegiatan pembelajaran tidak selamanya dilakukan didalam kelas, namun bisa saja terjadi di luar kelas. Memberdayakan lingkungan sebagai media belajar adalah hal yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, tidak hanya pembelajaran secara langsung terhadap alam akan tetapi siswa diajarkan bagaimana cara mengenal dan mengetahui kekuasaan Allah SWT, ini karena penanaman nilai religius sangatlah penting bagi anak sekolah dasar.

Sebagai media pembelajaran, lingkungan sekitar berbeda dengan media pembelajaran lainnya. Lingkungan adalah tempat belajar langsung dengan kehidupan sekaligus mengajak peserta didik berinteraksi dengan masalah-masalah yang terjadi di sekitar. Para peserta didik belajar tidak di dalam ruangan kelas, melainkan belajar di luar kelas dengan memanfaatkan alam sekitar sebagai tempat belajar.<sup>43</sup>

Menurut penelitian Roso Sugiyanto yang berjudul, "Pemanfaatan Media Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Tanah Putih Kecamatan Telawang Kabupaten Kotawaringin Timur", menunjukkan penggunaan media lingkungan pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa dikelas IV SD Negeri 4 Tanah Putih, Kecamatan

---

<sup>42</sup> Hamalik, *Kurikulum...*, h. 20-21

<sup>43</sup> Asarpin, *Op.Cit.*, h. 17



Telawang Kabupaten Kotawaringin Timur tahun ajaran 2014/2015.<sup>44</sup>

Juga penelitian yang dilakukan oleh Syofnidah Ifrianti dengan judul “Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar anak kelas III MIN 10 Bandar Lampung”. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar anak kelas III MIN 10 Bandar Lampung. Oleh karena itu peneliti berupaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar anak dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.<sup>45</sup>

Menurut Rochanah, proses belajar bisa terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu amat penting mengajak peserta didik belajar di lingkungan sekitar atau di luar kelas sebagai upaya mengajak peserta didik untuk berinteraksi dengan alam sekitar.<sup>46</sup>

Jadi, lingkungan sekitar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Lingkungan belajar yaitu tempat atau lokasi di mana para peserta didik belajar. Kelas merupakan lingkungan belajar, yang merupakan wilayah dengan segenap isinya yang saling berhubungan dengan kegiatan belajar. Lingkungan belajar perlu didesain agar mendukung kegiatan belajar sehingga dapat

---

<sup>44</sup> Roso Sugiyanto, “Pemanfaatan Media Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Tanah Putih Kecamatan Telawang Kabupaten Kotawaringin Timur, *Jurnal Geotadulako* Vol. 3 No. 6, 2015, h. 30

<sup>45</sup> Syofnidah Ifrianti, *Op.Cit.*, h. 218

<sup>46</sup> Rochanah, *Op.Cit.*, h. 32

meningkatkan kenyamanan individu- individu yang menempati lingkungan tersebut untuk melakukan kegiatan belajar.

Lingkungan sekitar yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran akan memberi pengaruh kepada proses, motivasi dan perilaku siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penyediaan lingkungan belajar bagi siswa hendaknya mendapat prioritas utama. Ini merupakan faktor penentu keberhasilan dalam membangun kemampuan perilaku peserta didik.<sup>47</sup>

Di sini dapat dibangun pengertian lingkungan belajar secara bertahap. Agar lebih bermakna, rumusan pertama yang perlu dikombinasikan adalah konsep lingkungan belajar. Dari perpaduan kata “lingkungan” dan “belajar”, secara sederhana dapat dirumuskan pengertian lingkungan belajar, yaitu suatu tempat atau suasana (keadaan) yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Tentu manusia tersebut adalah siswa sebagai subjek yang berada di lingkungan tersebut. Lingkungan belajar oleh para ahli disebut dengan lingkungan pendidikan.

Uus Yusmantara dalam penelitiannya menegaskan bahwa lingkungan dapat dimanfaatkan sebagai tempat belajar peserta didik karena banyak manfaatnya bagi proses dan kelangsungan pembelajaran. Dengan menggunakan lingkungan sekitar sebagai media sekaligus sumber belajar, dapat

---

<sup>47</sup> Deny Setiawan dkk, *Op.Cit.*, h. 6.17

meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.<sup>48</sup>

Lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang melingkupi proses berlangsungnya pembelajaran. Di sini lingkungan belajar merupakan sarana bagi siswa untuk dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu.

Dengan kata lain, lingkungan sekitar dapat diartikan sebagai “*laboratorium*” atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.

Selanjutnya, Muhammad Saroni mengemukakan bahwa lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran adalah: Segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga siswa merasa krasan di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.<sup>49</sup>

Lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan.

---

<sup>48</sup> Uus Yusmantara S, "Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Pemahaman Konsep dan Pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Tadris*, Volume 4 Nomor 5 Februari 2018, h. 5

<sup>49</sup> Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah, Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten*, Aruz, Yogyakarta, 2006, h. 82

Lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar. Oleh karena itu, lingkungan belajar perlu di tata semestinya.

Nana Syaodih mengemukakan bahwa lingkungan pendidikan mencakup:

- a) Lingkungan fisik terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan buatan manusia yang kadang memberikan dukungan dan hambatan dalam berlangsungnya proses pendidikan,
- b) Lingkungan sosial merupakan lingkungan pergaulan antar manusia, pergaulan antar pendidik dengan peserta didik serta orang-orang lainnya yang terlibat dalam interaksi pendidikan,
- c) Lingkungan intelektual mencakup perangkat lunak seperti sistem program-program pengajaran, media, dan sumber media,
- d) Lingkungan lainnya seperti nilai kemasyarakatan, ekonomi, sosial, politik, dan estetika.<sup>50</sup>

Sedangkan menurut Muhibbin Syah, lingkungan belajar yang mempengaruhi proses belajar anak terdiri dari dua macam, yaitu:

- a. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa, dan lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan, maupun teman-teman sekelas semuanya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang

---

<sup>50</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Rosdakarya, Bandung, 2004, h. 5

baik khususnya dalam hal belajar seperti rajin membaca, hal tersebut dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar siswa. Demikian halnya apabila teman-teman sekelas siswa di sekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki etos kerja baik seperti misalnya rajin belajar akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa.

- b. Lingkungan nonsosial menyangkut gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan, dan waktu belajar yang digunakan siswa.<sup>51</sup>

Senada dengan pendapat di atas, lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam, yaitu:<sup>52</sup>

- a) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar yang berkenaan dengan interaksi manusia dengan kehidupan bermasyarakat, seperti organisasi sosial, adat dan kebiasaan, mata pencaharian, kebudayaan, pendidikan, kependudukan, struktur pemerintahan, agama dan sistem nilai.

- b) Lingkungan non sosial

Lingkungan non sosial berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan

---

<sup>51</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Rosdakarya, Bandung, 2011, h. 137

<sup>52</sup>Sudjana. *Media...*, h. 212-214

geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, *flora* (tumbuhan), *fauna* (hewan), sumber daya sosial (sosial, hutan, tanah, batu-batuan), dan lain-lain.

c) Lingkungan Buatan

Di lingkungan sosial yang sifatnya alami, ada juga yang disebut lingkungan buatan yakni lingkungan yang sengaja diciptakan atau dibangun untuk tujuan-tujuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Lingkungan buatan antara lain irigasi atau pengairan, bendungan, pertamanan, kebun binatang, perkebunan, penghijauan, dan pembangkit tenaga listrik.

Banyak keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran. Keuntungan tersebut antara lain:<sup>53</sup>

- a) Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan daripada siswa duduk berjam-jam, sehingga motivasi siswa lebih tinggi.
- b) Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- c) Bahan-bahan yang akan dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- d) Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara,

---

<sup>53</sup> Sudjana, *Media ...*, h.208-209

membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.

- e) Sumber belajar menjadi lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- f) Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan di sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Memanfaatkan lingkungan sebagai media belajar, yaitu :<sup>54</sup>

- a) Menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan.
- b) Memberikan pengalaman yang riil kepada siswa, pelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik.
- c) Benda-benda yang berasal dari lingkungan siswa akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Hal ini juga sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual (*contextual learning*).
- d) Pelajaran lebih aplikatif, materi belajar yang diperoleh siswa melalui media lingkungan kemungkinan besar akan dapat diaplikasikan langsung, karena siswa akan sering menemui benda-benda atau peristiwa serupa dalam kehidupannya sehari-hari.

---

<sup>54</sup> Learning Center Community, *Lingkungan Sebagai Sumber dan Media Pembelajaran*, <http://ekohs.wordpress.com/2012/04/01/lingkungan-sebagai-sumber-dan-media-pembelajaran>, diakses pada tanggal 04 April 2019.

- e) Media lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Siswa dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah menggunakan penggunaan media lingkungan.
- f) Lebih komunikatif, sebab benda dan peristiwa yang ada di lingkungan siswa biasanya mudah dicerna oleh siswa, dibandingkan dengan media yang dikemas (didesain). Penggunaan media lingkungan akan membuat siswa memperoleh pengetahuan langsung dari obyek nyata dengan kegiatan belajar yang lebih menarik, lebih hemat, bahan-bahan yang dipelajari lebih kaya dan beraneka ragam, sehingga pemahaman siswa terhadap ilmu pengetahuan alam tidak akan hilang selama-lamanya.

### **c. Kelebihan dan kelemahan Media Lingkungan dan Alam Sekitar**

Secara garis besar, konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memiliki beberapa kelebihan, antara lain sebagai berikut:

- a) Peserta didik dibawa langsung ke dalam dunia yang konkret tentang penanaman konsep pembelajaran, sehingga peserta didik tidak hanya bisa mengkhayalkan materi;
- b) Lingkungan dapat digunakan setiap saat, kapan pun dan di mana pun sehingga tersedia setiap saat, tetapi tergantung dari jenis materi yang sedang diajarkan;



- c) Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan;
- d) Mudah untuk dicerna oleh peserta didik karena peserta didik disajikan materi yang sifatnya konkret bukan abstrak;
- e) Motivasi belajar peserta didik akan lebih bertambah karena peserta didik mengalami suasana belajar yang berbeda dari biasanya;
- f) Suasana yang nyaman memungkinkan peserta didik tidak mengalami kejenuhan ketika menerima materi;
- g) Memudahkan untuk mengontrol kebiasaan buruk dari sebagian peserta didik;
- h) Membuka peluang bagi peserta didik untuk berimajinasi;
- i) Konsep pembelajaran yang dilaksanakan tidak akan terkesan monoton;
- j) Peserta didik akan lebih leluasa dalam berpikir dan cenderung untuk memikirkan materi yang diajarkan karena materi yang diajarkan telah tersaji di depan mata (konkret).

Dari beberapa manfaat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan memberikan peluang yang sangat besar kepada peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya, dan secara umum konsep pembelajaran dengan menggunakan

lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar dari peserta didik.<sup>5</sup>

Sementara itu, dalam aplikasinya, konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekitar memiliki beberapa kelemahan, antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Lebih cenderung digunakan pada mata pelajaran IPA atau Sains dan sejenisnya;
- b) Perbedaan kondisi lingkungan di setiap daerah (dataran rendah dan dataran tinggi);
- c) Adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan setiap saat;
- d) Timbulnya bencana alam.

## **B. Pembelajaran IPS**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai pengetahuan sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial.

Selain pendapat di atas, pembelajaran IPS merupakan kegiatan yang terkait dengan masalah-masalah sosial, sejarah, budaya dan politik. Pembelajaran IPS merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan objek yang dipelajari secara langsung, atau dengan sumber belajar. Kegiatan pembelajaran IPS akan bermakna bagi peserta didik jika dilakukan dalam lingkungan nyaman dan aman. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual.

Dengan demikian penting bagi guru mempelajari dan menambah wawasan pembelajaran.

Tujuan pendidikan IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi.<sup>55</sup> IPS di tingkat sekolah pada dasarnya untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, tujuan mata pelajaran IPS Sekolah Dasar di antaranya sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>*Ibid.*, h. 173

<sup>56</sup> Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, h. 2

Pendidikan IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Dilihat dari karakteristiknya, pembelajaran IPS mengandung beberapa karakter, di antaranya yaitu:

- a. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta lain atau sebaliknya.
- b. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas/terpadu) yang digunakan untuk menelaah suatu masalah/tema/topik.
- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analitis.
- d. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan/menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata dimasyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa depan baik dari lingkungan fisik/alam maupun budaya.
- e. IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil, sehingga titik berat pembelajaran adalah terjadinya proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar siswa memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.
- f. IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.

- g. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.

Melalui pembelajaran IPS, guru berusaha untuk mengajak para peserta didik agar bersemangat dan berminat mempelajari pengetahuan sosial serta masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Trianto mengemukakan tujuan pengajaran pembelajaran IPS di sekolah ada empat, yaitu ;

- a. Untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya
- b. Untuk menumbuhkan warga negara yang baik
- c. Organisasi bahan pelajaran harus dapat menampung tujuan para siswa yang akan meneruskan pendidikannya ke perguruan tinggi maupun terjun langsung ke masyarakat
- d. Untuk mempelajari bahan pelajaran yang bersifat tertutup (tabu) untuk dibicarakan para siswa akan dapat memperoleh kesempatan-kesempatan untuk memecahkan konflik interpersonal maupun antar personal.<sup>57</sup>

Menurut Rudy gunawan. (2013:73) pembelajaran IPS merupakan kegiatan mengubah karakteristik siswa sebelum belajar IPS menjadi siswa yang memiliki karakteristik yang diinginkan .

---

<sup>57</sup> Trianto, *Op.Cit.*, h. 176

Secara harfiah, pembelajaran bermakna proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran akan bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan nyaman dan aman. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual. Dengan demikian penting bagi guru mempelajari dan menambah wawasan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran IPS adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi". IPS di tingkat sekolah pada dasarnya untuk mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), sikap dan nilai (attitudes and values) yang dapat digunakan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik.

Menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 ditegaskan bahwa tujuan mata pelajaran IPS Sekolah Dasar diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;

- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.<sup>58</sup>

Di sini pembelajaran IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Mengemukakan bahwa karakteristik pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- a. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta lain atau sebaliknya.
- b. Penelaahan dan pembahasan IPS tidak hanya satu bidang disiplin ilmu saja, melainkan bersifat komprehensif (meluas/terpadu) yang digunakan untuk menelaah suatu masalah/tema/topik.
- c. Mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analitis.
- d. Program pembelajaran disusun dengan meningkatkan/menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu sosial dan lainnya dengan kehidupan nyata dimasyarakat, pengalaman, permasalahan, kebutuhan dan memproyeksikannya kepada kehidupan di masa depan baik dari lingkungan fisik/alam maupun budaya.

---

<sup>58</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, Jakarta, Lembaga Hukum dan Sosial, Jakarta, 2006, h. 35

- e. IPS dihadapkan secara konsep dan kehidupan sosial yang sangat labil, sehingga titik berat pembelajaran adalah terjadinya proses internalisasi secara mantap dan aktif pada diri siswa agar siswa memiliki kebiasaan dan kemahiran untuk menelaah permasalahan kehidupan nyata pada masyarakat.
- f. IPS mengutamakan hal-hal, arti dan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi.
- g. Pembelajaran tidak hanya mengutamakan pengetahuan semata, juga nilai dan keterampilannya.

Berusaha untuk memuaskan setiap siswa yang berbeda melalui program maupun pembelajarannya dalam arti memperhatikan minat siswa dan masalah-masalah kemasyarakatan yang dekat dengan kehidupannya.

Implikasi dari pengertian tersebut di atas menunjukkan luasnya ruang lingkup ilmu sosial, karena menyangkut pada tingkah laku social manusia, kehidupan bermasyarakat serta kelembagaan dalam masyarakat.

Pendekatan-pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

- a. Siswa sentris, dimana fokus siswa yang diutamakan.
- b. Kemasyarakatan sentris, dimana masalah kehidupan nyata dan kemasyarakatan dijadikan sumber dan bahan serta tempat pembelajaran.



- c. Ekosistem, dimana faktor lingkungan baik fisik maupun budayanya selalu dijadikan pertimbangan dalam pembelajaran IPS.
- d. Bersifat meluas dengan berpola pengorganisasian bahan terpadu dan bersifat korelated (Mengutamakan teknik inquiri dan menunjukkan siswa belajar aktif sebagai media pembelajaran utama dan yang sekaligus akan melahirkan Cara Mengajar Guru Aktif (CMGA). CBSA dan CMGA dilaksanakan melalui strategi pembelajaran yang multi metode, media sumber, dan evaluasi (M3SE) yang diorganisasikan dan direncanakan serta diteliti secara akurat.

Pembelajaran IPS adalah penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu social, ideology negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan tingkat dasar dan menengah.

Dengan demikian, pengetahuan social merupakan kajian terhadap fenomena social dengan pendekatan inter-disipliner (*inter-diciplinary approach*). Pengetahuan sosial merupakan pengajaran yang selalu berkenaan dengan kehidupan nyata di masyarakat, yaitu kegiatan usaha yang dilakukan manusia dalam upaya memenuhi kebutuhannya mengatasi masalah-masalah yang dihadapi, dan untuk memajukan kehidupannya.

Selain itu, pembelajaran IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial

terkait yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar dan menengah” Dengan kata lain, pengetahuan sosial merupakan usaha mempelajari, menelaah dan mengkaji kehidupan social manusia di muka bumi ini. Oleh karena itu, pengetahuan social merupakan pengetahuan praktis yang dapat diajarkan sejak tingkat dasar hingga perguruan tinggi.

Kalau disimak lebih mendalam, pada dasarnya terdapat empat pendapat mengenai tujuan pengajaran pembelajaran IPS disekolah, yaitu ;

- a. Untuk mendidik para siswa menjadi ahli ekonomi, politik, hukum, sosiologi dan pengetahuan sosial lainnya
- b. Untuk menumbuhkan warga negara yang baik
- c. Organisasi bahan pelajaran harus dapat menampung tujuan para siswa yang akan meneruskan pendidikannya ke perguruan tinggi maupun terjun langsung ke masyarakat
- d. Untuk mempelajari bahan pelajaran yang bersifat tertutup (tabu) untuk dibicarakan para siswa akan dapat memperoleh kesempatan-kesempatan untuk memecahkan konflik interpersonal maupun antar personal.

Perkembangan hidup manusia hakekatnya dimulai sejak lahir sampai dewasa. Ini tak lepas dari peran masyarakat.karena itu, pengetahuan sosial dapat dikatan “*tak asing*” untuk setiap orang sebab setiap orang sejak bayi telah melakukan hubungan dengan orang lain

terutama ibunya dan dengan anggota keluarga lainnya. Tanpa hubungan sosial, bayi tidak mampu berkembang.

Pengalaman manusia diluar dirinya tak hanya terbatas hanya dalam keluarga, tapi juga meliputi teman sejawat, warga kampung, dan sebagainya. Hubungan sosial yang dialami makin luas. Dari pengalaman dan pengenalan hubungan sosial tersebut, seseorang akan berkembang pengetahuannya. Pengetahuan ini melekat pada diri seseorang termasuk pada orang lain yang terangkum dalam “pengetahuan sosial”. Segala peristiwa yang dialami dalam hidup manusia akan membentuk pengetahuan sosial dalam dirinya.

Di sini dapat disimpulkan bahwa kehidupan manusia dalam masyarakat beraspek majemuk dan meliputi aspek hubungan sosial, ekonomi, sosial, budaya, politik, sosiologi, sejarah dan geografi. Aspek majemuk artinya bahwa kehidupan sosial meliputi berbagai segi yang berkaitan satu sama lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asarpin, *Belajar Asyik Bersama Alam: Esai-esai Pendidikan, Persekolahan, dan Lingkungan*, Tigasaudara, Lampung, 2019
- Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, UIN-Malang Press, Malang, 2019
- Burhan Bungin (Ed), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rajawali Pers, Jakarta, cet.ke-12, 2017
- Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam Departemen Agama RI, 2019
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Pt Saran Tutorial Nurani Sejahtera.Bandung, 2018
- Deliya Elmovrian, Andreas Priyono Budi Prasetyo, dan Saiful Ridlo, "Keanekaragaman Jenis Kupu-Kupu di Wana Wisata Penggaron sebagai Bahan Penyusun Modul Pembelajaran Biologi", dalam *Journal of Innovative Science Education* Volume 5 Nomor 01, 2017
- Denny Setiawan dkk., *Komputer dan Media Pembelajaran*, Departemen Pendidikan Nasional bekerjasama dengan Universitas Terbuka, Jakarta, 2018
- Dimiyati Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 2019
- Dini Haryati, "Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SD Inpres BTN IKIP I Makassar", dalam *Jurnal Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 3 No. 2, December 2017

Harun M. Husein, *Lingkungan Hidup: Masalah, Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2018

[http// www. Menlh.go.id](http://www.Menlh.go.id)

Isye Ramawati, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis", dalam *Jurnal GEA*, Jurnal Pendidikan Geografi Volume 16 Nomor 01, April 2017

JPN. Saragih dan S.Sitorus, *Bunga Rampai Lingkungan Hidup, Usaha Nasional*, Surabaya, 2019

Kartina, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Pemanfaatan Lingkungan Sekitar di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Sadaniang", *Jurnal Penelitian* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, Volume 02 Nomor 04 Juni-Desember 2018

Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa, Edisi Ketiga*, Rajawali Pers, Jakarta, 2017

Mardhotillah Nachrawie, "Sumber Belajar Lingkungan Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 1 Kusan Hulu Kabupaten Tanah Bumbu", dalam *Jurnal Pendidikan* Volume 03 Nomor 01, 2017

Muhibuddin Fadhil, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Kelas IV Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Volume 03 Nomor 01, Januari 2017

- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2018
- Nila Dwi Susanti, "Memanfaatkan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar dengan Tema Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Unisba*, Jurnal Universitas Pendidikan Surabaya, Volume 01 Nomor 02 tahun 2018
- Nurul Hidayah dan Rifky Khumairo Ulva, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran", dalam *Jurnal Terampil* Volume 4 Nomor 1 Juni 2017, h. 4
- Rifki Afandi, "Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Sebagai Alternatif Menciptakan Sekolah Hijau", dalam *Jurnal Pedagogia* Volume 2 Nomor 1, Februari 2018
- Rima Khasnia Lustanti, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran IPS Siswa Sekolah dasar", dalam *Jurnal JPGSD* Volume 01 Nomor 02 tahun 2018
- Rochanah, "Lingkungan Alam Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mengenalkan Kekuasaan Allah Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Al-Mawaddah Kudus", dalam *Jurnal Nasional Elementary*, Volume 6 Nomor 1, Januari-Juni 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, Cet 26, 2017

Tim Jurnalis Sekolah Alam Lampung, *Sekolah Asyik*, terbitan yayasan Sekolah Alam Lampung, Bandar Lampung, 2017

Uus Yusmantara, "Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar IPS terhadap Pemahaman Konsep dan pengembangan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Sekolah dasar", *Jurnal Pendidikan Universitas Sumatera Utara*, Edisi 1 Nomor 10 Tahun 2018

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, Cet. ke-13, 2017,

